

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti juga menggunakan penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menganalisis data dengan cara mengolah angka dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2016). Alasan peneliti menggunakan penelitian komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel antara dua kelompok atau jenis (Periantalo, 2016).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep mengenai fenomena yang akan diteliti (Azwar, 2016). Identifikasi variabel merupakan langkah dimana menetapkan variabel utama dan menentukan fungsi dari masing-masing dalam penelitian (Azwar, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Tergantung : Otonomi Emosi Remaja
- b. Variabel Bebas : Status Kerja Ibu, Jenis Kelamin

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu pengertian dimana memberikan definisi kepada suatu variabel dengan cara memberikan pengertian arti, memberikan operasional kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2014). Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

a. Otonomi Emosi Remaja

Otonomi Emosi Remaja adalah kemampuan remaja dalam memisahkan diri dengan orang tua sehingga dapat mengandalkan dirinya sendiri dan tidak selalu meminta dukungan dari orang tua. Otonomi Emosi akan diungkap dengan menggunakan Skala Otonomi Emosi yang terdiri dari empat aspek yaitu *de-idealized*, *perceives their parent as person*, *non-dependency*, *individuation*. Semakin tinggi skor Skala Otonomi Emosi, maka semakin tinggi otonomi emosi remaja. Semakin rendah skor Skala Otonomi Emosi, maka semakin rendah otonomi emosi remaja.

b. Status Kerja Ibu

1) Ibu Bekerja

Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki kegiatan teratur selama 7 sampai 8 jam di luar rumah untuk mendapatkan suatu tujuan yaitu penghasilan dan ibu yang bertugas merawat keluarganya seperti mendidik anak dan melakukan pekerjaan rumah. Variabel status kerja ibu akan diungkap melalui identitas diri yang akan diisi oleh subyek.

2) Ibu Tidak Bekerja

Ibu tidak bekerja adalah ibu yang tidak memiliki penghasilan berupa uang sehingga seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga seperti merawat keluarga dan mendidik anaknya. Variabel status Kerja ibu tidak bekerja akan diungkap melalui identitas diri yang akan diisi oleh subyek.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis, sifat, peran, pengasuhan dan tuntutan antara laki-laki dengan perempuan. Variabel jenis kelamin akan diungkap melalui identitas diri yang akan diisi oleh subyek.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

Subyek Penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yang berarti memiliki data atau ciri yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Azwar, 2016).

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok generalisasi yang terdiri dari subyek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sesuai dengan penelitian dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah remaja akhir yang memiliki rentang usia 16-18 tahun di Kota Semarang yang memiliki karakteristik yaitu:

- a. Remaja yang memiliki ibu bekerja sebagai PNS atau ibu tidak bekerja
- b. Remaja tinggal dengan kedua orang tua
- c. Remaja tidak memiliki peran pengganti ibu ketika ibu bekerja seperti pembantu, kakek nenek dan sebagainya

Alasan peneliti memilih remaja akhir karena otonomi emosi remaja sudah berkembang dengan baik pada remaja akhir (Beyers & Goossens; Frank, Pirsch, & Wright dalam Parra, Oliva, & Sanchez-Queija, 2009). Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di SMA karena siswa SMA masuk dalam remaja akhir yang memiliki rentang usia 16-18 tahun, selain itu dengan mengambil data di sekolah akan mempermudah peneliti untuk mengambil data. Peneliti memilih jenis pekerjaan ibu yaitu PNS karena PNS memiliki rentang waktu kerja 7-8 jam sehingga sesuai dengan definisi operasional ibu bekerja pada penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri (karakteristik) yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan teknik *incidental cluster sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *incidental cluster sampling* karena peneliti dapat mengambil sampel pada kelas yang tersedia sehingga tidak memerlukan waktu panjang untuk mengambil data.

3.4. Alat Ukur

Alat ukur adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan demi tujuan penelitian (Periantalo, 2016). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung tanpa perantara dan tidak mendapatkan data dari pihak lain (Periantalo, 2016).

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Emotional Autonomy Scale* (EAS) yang dikembangkan oleh Steinberg dan Silverberg (1986) yang terdapat pada jurnal Garber & Garber tahun 2001. Alat ukur EAS memiliki reliabilitas sebesar 0,82. Alat ukur EAS terdiri dari empat aspek yaitu *de-idealization, perceiving their parents as person, non-dependency, individuation*. Kemudian untuk status kerja ibu dan jenis kelamin akan diketahui melalui identitas diri yang akan diisi oleh subyek.

Jawaban dari *Emotional Autonomy Scale* (EAS) akan disesuaikan dengan keadaan subyek sehingga tidak ada benar dan salah. Pada EAS Subyek diminta untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4.1. Sebaran *Blueprint* dan Skoring Skala Otonomi Emosi Remaja

Berikut adalah tabel sebaran *blueprint Emotional Autonomy Scale* (EAS) yang dikembangkan oleh Steinberg dan Silverberg (1986):

Tabel 3.1 Sebaran *Blueprint* Skala Otonomi Emosi Remaja

No.	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>De-idealized</i>	-	1,4,11,15,18	5
2.	<i>Perceives Their Parents as Person</i>	3,8,10,16	12,20	6
3.	<i>Non-dependency</i>	5	2,6,13	4
4.	<i>Individuation</i>	7,14,17,19	9	5
Total		9	11	20

Skoring pada *Emotional Autonomy Scale* (EAS) yaitu dengan penetapan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Apabila subyek menjawab pada aitem *favorable* maka (1) Sangat Tidak Sesuai = 1, (2) Tidak Sesuai = 2, (3) Sesuai = 3, dan (4) Sangat Sesuai = 4. Kemudian, apabila subyek menjawab pada aitem *unfavorable* maka (1) Sangat Tidak Sesuai = 4, (2) Tidak Sesuai = 3, (3) Sesuai = 2, dan (4) Sangat Sesuai = 1.

3.4.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengungkap apa yang ingin diungkap oleh peneliti (Periantalo, 2016). Selain itu, salah satu yang menjadi syarat utama dalam alat ukur adalah validitas. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi karena validitas isi menilai apakah aitem dari alat ukur relevan dengan tujuan dan apakah

mendukung konstruk dari teori yang diukur (Azwar, 2015a). Dalam menguji validitas aitem akan dilakukan *try out* (uji coba) kemudian analisis aitem yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2017). Selanjutnya untuk menghindari kelebihan bobot, peneliti mengkoreksi skor total menggunakan *Part Whole*.

Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid jika memiliki koefisien validitas antara 0,3 sampai dengan 0,5 (Azwar, 2015a). Koefisien 0,25 dapat digunakan apabila jumlah aitem yang lolos tetapi tidak mencukupi jumlah yang diinginkan. Kemudian koefisien 0,2 dianggap aitem tidak valid atau tidak memenuhi kriteria sehingga perlu diganti dengan aitem yang lain. Selanjutnya koefisien 0,3 atau lebih dianggap memiliki validitas baik dan memuaskan, koefisien 0,5 dianggap validitas tinggi atau memuaskan sehingga aitem-aitem yang digunakan memiliki indeks daya diskriminasi yang tinggi (Azwar, 2015a).

Perhitungan validitas dapat dibantu dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Koefisien validitas dapat dilihat dengan menggunakan tabel r dengan disesuaikan dengan jumlah subyek yang terkumpul. Setelah diperoleh r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan $df = N-2$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dapat dikatakan aitem tersebut valid, sedangkan apabila diperoleh $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan aitem tersebut tidak valid atau gugur.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan pada hasil suatu penelitian atau pengukuran (Azwar, 2015b). Reliabilitas dapat dikatakan sebagai keajegan atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Menurut Azwar (2015b) hasil pengukuran yang memiliki koefisien reliabilitas tinggi dapat dianggap

sebagai reliabel. Selain itu, koefisien reliabilitas yaitu tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik yang ditunjukkan dengan angka. Penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas *Alpha* karena pendekatan reliabilitas ini lebih praktis dan menghasilkan reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) (Azwar, 2015a).

Secara teoritis, rentang koefisien reliabilitas antara 0 sampai 1,0 (Azwar, 2015a). Koefisien reliabilitas 0,9 dianggap memuaskan dan memiliki nilai murni, koefisien 0,8 sampai 0,85 dianggap baik, dan koefisien 0,6 dianggap hanya memenuhi tetapi tidak nilai murni tp melainkan akibat dari variasi eror (Azwar, 2015a).

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mengorganisasi data sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2016). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik uji t (*t-test*) dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Uji t (*t-test*) yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *mean* pada aitem atau pernyataan pada suatu kelompok (Azwar, 2015b). Uji t (*t-test*) adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah *mean* berbeda benar-benar dengan signifikan (Nazir, 2014). Alasan peneliti menggunakan teknik *t-test* karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan otonomi emosi antara remaja yang memiliki ibu bekerja dengan tidak bekerja dan perbedaan otonomi emosi antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.